

Community Empowerment Through the Kampung Pangan Madani Social Innovation Program

Riyadiyanto^{1*}, Istiqomah²

Article Info

⁽¹⁾ PT Pertamina FT Sei

Siak

⁽²⁾ LAIN Syekh Nurjati

Cirebon

How to Cite:

Riyadiyanto., Istiqomah.
(2023). *Community Empowerment Through the Kampung Pangan Madani Social Innovation Program*. Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2(3), 179-186.

Article History

Submitted: 9 August 2023

Received: 25 August 2023

Accepted: 25 August 2023

Correspondence E-Mail:

riyadiyanto@pertamina.com

Abstract

The research method in this article uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. data validity using source triangulation. This article concludes at least the first few points, in practice the Kampung Pangan Madani Program is managed by two groups, namely the Processed Group and the Catfish Cultivation Group. The Processed Group has activities for planting and managing hydroponic plants while the Catfish Cultivation Group has activities for caring for and harvesting catfish. Apart from that, the existence of the Kampung Pangan Madani Program also produces a value chain where there is a link between one activity and another as explained above. In fact, this program can be categorized as a social innovation which has produced added value for society and the environment so as to realize energy efficiency. Lastly, to ensure the results of this program, there is a compass for the sustainability of the Kampung Pangan Madani Program, in which the program results are grouped based on four elements, namely nature, wellbeing, economy, and social.

Keywords: *Civilian Food Village; Social Innovation, Sustainability Compass; Value Chain; Value-added*

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Sosial Kampung Pangan Madani

Riyadiyanto^{1*}, Istiqomah²

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

(1) PT Pertamina FT Sei

Siak

(2) IAIN Syekh Nurjati

Cirebon

Surel Korespondensi:

riyadiyanto@pertamina.com

Abstrak

Artikel ini membahas beberapa hal. Pertama, dalam pelaksanaannya Program Kampung Pangan Madani dikelola oleh dua kelompok antara lain adalah Kelompok Olahan dan Kelompok Budidaya Lele. Kelompok Olahan ini memiliki aktivitas penanaman dan pengelolaan tanaman hidroponik sedangkan Kelompok Budidaya Lele memiliki aktivitas untuk merawat hingga panen ikan lele. selain itu dari adanya Program Kampung Pangan Madani juga menghasilkan sebuah rantai nilai di mana terdapat keterkaitan satu aktivitas dengan aktivitas lain sebagaimana telah di jelaskan di atas. Bahkan, program ini dapat dikategorikan sebuah inovasi sosial di mana telah menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat maupun lingkungan hingga terwujudnya efisiensi energi. Terakhir guna memastikan hasil program ini, maka terdapat kompas keberlanjutan Program Kampung Pangan Madani yang mana hasil program dikelompokkan berdasarkan empat elemen yaitu *nature, wellbeing, economy, dan social*.

Kata Kunci: Inovasi Sosial; Kampung Pangan Madani; Kompas Keberlanjutan; Nilai Tambah; Rantai Nilai

Pendahuluan

Pada tahun 2021, Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan (Chaturvedi et al., 2021; Goswami et al., 2021; Hadiwardoyo, 2020; LUO et al., 2020; Nasution et al., 2020; Susilo et al., 2020) masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Akan tetapi, di tengah Pandemi Covid-19, budidaya lele dan olahan ikan menjadi peluang usaha yang berprospek cerah dan diminati (Andayani et al., 2021; Jamaludin et al., 2020; Samsiana et al., 2020) oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Usaha kecil-kecilan ini bisa menghidupkan (Firdaus Thaha, 2020; Hardilawati, 2020; Kristian Pakpahan, 2020) kondisi ekonomi masyarakat yang sedang meredup. Sehingga PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Sei Siak bekerja sama dengan Human Initiative melaksanakan pembinaan kelompok budidaya lele dan olahan lele berupa snek stik keju. Pada tahun 2022, Program berfokus pada peningkatan kapasitas produksi ikan, penguatan jaringan pasar penjualan snek olahan lele, revitalisasi tempat pembudidayaan, pembangunan *greenhouse hydroponic* dan pengembangan inovasi *Renewable Hydrofloc* (Hhydroponic Biofloc).

Kegiatan CSR ini juga dapat mendukung Program lingkup nasional. Salah satunya adalah program yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain (HS, 2018; Michael et al., 2019; Murni et al., 2017) untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi atau meningkatkan serapan Gas Rumah Kaca (GRK). Selain itu, kementerian juga mengapresiasi dan memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat dampak sesuai dengan kondisi wilayah.

Berdasarkan hal tersebut, maka FT Sei Siak mengkolaborasikan kegiatan kelompok budidaya dan olahan lele dengan kegiatan yang mendukung perubahan iklim yaitu pembangunan *greenhouse hydroponic*, pelaksanaan kegiatan adaptasi dan mitigasi proklamasi yaitu membuat biopori, penampungan air hujan, peningkatan ketahanan pangan, PHBS, panel surya dan kegiatan lainnya. Rangkaian kegiatan ini dirangkul dalam Program Kampung Pangan Madani yang artinya Kampung yang memiliki Masyarakat berkualitas (masyarakat unggul) yang memiliki kesadaran terhadap perubahan iklim. Tidak sedikit program inovasi sosial yang telah dikaji oleh penelitian terdahulu (Arifin et al., 2021; Gustiawan & Aditya, 2022; Hasan, 2018; Widhagdhha & Anantanyu, 2022), artikel ini memberikan sebuah kebaruan dengan melihat dan membahas tentang bagaimana konsep, implementasi, dan hasil dari program inovasi sosial kampung pangan madani?

Metode

Pengumpulan data menggunakan (Sugiyono, 2013) wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Secara teknis artikel ini berdasarkan data-data yang ada pada dokumen laporan evaluasi program yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dokumen evaluasi program Kampung Pangan Madani. Data pada dokumen itu sendiri merupakan gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara, maupun observasi disertai catatan lapangan. Teknik validitas data artikel ini adalah triangulasi sumber (Bogdan & Steven, 1992) yaitu di mana, data yang telah didapat penulis dari satu sumber perlu dipastikan kesamaannya dengan sumber lainnya. Lokasi pelaksanaan program dilakukan di Kelurahan Tanjung Rhu, Kecamatan Limapuluh. Hasil artikel ini merupakan hasil pelaksanaan program yang terjadi pada rentang waktu Bulan Januari-Desember tahun 2022.

Pembahasan

Kelurahan Tanjung Rhu dalam Angka

Luas Kelurahan Tanjung Rhu yaitu 1,62 km². Kelurahan Tanjung Rhu terletak di Jalan Hijrah No. 44 dan luas wilayah Kelurahan Tanjung Rhu 1.62 km². Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Tanjung Rhu. Sebelah Utara: Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai Pesisir; Sebelah Selatan: Kelurahan Sekip, Kecamatan Limapuluh; Sebelah Timur: Kelurahan Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya; dan Sebelah Barat: Kelurahan Pesisir, Kecamatan Limapuluh. Jarak lurus ibukota kecamatan dengan kelurahan yaitu 1,5 km. Adapun luas wilayah kelurahan menurut kecamatan yaitu 168 ha. Jarak ke Kantor Kecamatan Limapuluh yaitu 0,3 km, sedangkan jarak ke kantor Walikota Pekanbaru 2,3 km, dan jarak ke Kantor Gubernur Provinsi Riau yaitu 2,0 km. Kelurahan Tanjung Rhu terdiri 7 RW.

Implementasi Program Kampung Pangan Mandani: antara Kelompok Olahan dan Kelompok Budidaya Lele

Program Kampung Pangan Madani hadir sebagai solusi bagi masyarakat dalam upaya pemulihan perekonomian akibat dampak Covid-19. Pada tahun 2021 fokus dari program ini adalah pemberian bantuan bibit ikan lele, media berupa kolam bioflok, pakan lele, pelatihan bagi penerima manfaat dalam menjalankan program mulai dari budidaya, pengolahan hingga menjadi produk snek stik lele serta pemasarannya. selanjutnya guna mempermudah pola kordinasi, maka terbentuklah 2 (dua) kelompok dengan tugas dan fungsinya berbeda-beda yaitu Kelompok Budidaya dan Kelompok Olahan Lele.

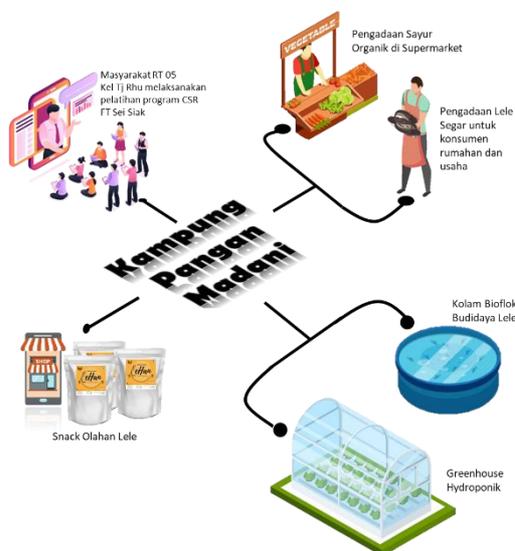
Pengolahan makanan pada program olahan ikan lele dibuat untuk menaikkan nilai jual dari ikan lele. Selain itu pengolahan ikan lele menjadi makanan ringan ini bertujuan agar lebih menarik, tahan lama, bernilai gizi tinggi, bentuk lain dalam mengkonsumsi ikan dan menarik saat dipasarkan. Sedangkan program budidaya lele dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar melainkan dapat menjadi persediaan bahan baku untuk pembuatan produk Snek Stik Keju Lele Olahan (LeHan).

Program Budidaya dan Pengolahan Ikan Lele adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dengan memberikan pembinaan berupa pelatihan, pendampingan, modal usaha kepada penerima manfaat yang memiliki penghasilan yang tidak tetap, atau membutuhkan penghasilan tambahan untuk mendukung mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan penghidupannya serta untuk yang berada di wilayah *ring* I Pertamina. Program ini bertujuan agar penerima manfaat yang dibantu memiliki usaha sampingan yang dapat dikelola dengan baik secara mandiri, baik dari segi perencanaan bisnis, akses terhadap modal, serta manajemen pengelolaan usaha selama fase pemulihan perekonomian dari dampak covid-19.

Rantai Nilai Program Kampung Madani

Pada tahun 2022, kegiatan CSR berfokus pada peningkatan kapasitas produksi ikan, penguatan jaringan pasar penjualan snek olahan lele dengan mengurus P-IRT dan logo Halal dan revitalisasi tempat pembudidayaan. Selain itu, kegiatan CSR ini juga mendukung Program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi atau meningkatkan serapan Gas Rumah Kaca (GRK) serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

PT Pertamina FT Sei Siak mengkolaborasikan kegiatan kelompok budidaya dan olahan lele dengan kegiatan yang mendukung perubahan iklim yaitu pembangunan *greenhouse hydroponic*, membuat biopori, penampungan air hujan, peningkatan ketahanan pangan, PHBS, panel surya dan kegiatan lainnya. Rangkaian kegiatan ini dirangkul dalam Program Kampung Pangan Madani. Berikut merupakan ilustrasi rantai nilai yang muncul dengan diberlakukannya Program Kampung Pangan Madani, berikut gambar 1:



Gambar 1. Rantai Nilai Program Kampung Pangan Madani
Sumber: Laporan Evaluasi Program. 2022

Inovasi Sosial Kampung Pangan Madani: Nilai Tambah dan Efisiensi Energi

Pengembangan Program Kampung Madani pada tahun 2023 dilakukan oleh Pertamina bersama mitra binaan melakukan inovasi sosial yaitu Resirkulasi Pemanfaatan air limbah kolam bioflok budidaya lele untuk pembuatan *Photosynthetic bacteria* (PSB) pada Greenhouse Hydroponik atau yang disebut dengan nama *Renewable Hydrofloc* (Hydroponic Biofloc).

Program Kampung Pangan Madani melakukan kegiatan budidaya ikan lele dengan menerapkan metode bioflok yang ramah lingkungan. Penerapan ini dapat mengurangi jumlah pakan yang digunakan jika dibandingkan dengan metode konvensional. Efisiensi serap pakan yang tadinya hanya sampai 25% saja, dengan adanya metode bioflok dapat meningkat menjadi 31,25%. Selain lebih ekonomis dalam pembelian pakan, tentunya metode bioflok mampu meminimalisir dampak lingkungan yang akan terjadi dengan menurunkan kandungan limbah nitrogen anorganik dari sisa pakan dan kotoran dalam air kolam. Jumlah N yang diekskresikan menggunakan metode bioflok sebesar 56.994,609 gram N lebih kecil daripada metode konvensional yaitu sebesar 62.175,938 gram N.

Dapat terlihat dengan adanya perbedaan N yang diekskresikan oleh ikan dengan selisih jumlah nitrogen sebesar 5.181,329 gram N. Penerapan aquaponik pada 4 (empat) kolam lele bioflok menciptakan inovasi Resirkulasi Pemanfaatan air limbah budidaya lele untuk Aquaponik yang mampu menurunkan nilai FCR (*Feed Conversion Ratio*). FCR dapat membantu dalam mengetahui tingkat konversi pakan yang dikonsumsi terhadap kenaikan pertumbuhan biomassa ikan. Teknologi akuaponik mampu menguraikan kandungan amonia dalam air dengan melewatkannya kepada tumbuhan yang ada di bawahnya. Dari total nitrogen yang diekskresikan oleh ikan, 90% terdapat sebagai amonia dan 10% dalam bentuk urea.

Sistem resirkulasi air buangan budidaya lele ke dalam 3 bak yaitu bak tanpa tumbuhan (kontrol), bak dengan dilewati tanaman kangkung, dan bak dengan dilewati tanaman pakcoy. Ketiga bak tersebut dilakukan pengujian nilai amonia dan didapatkan pengurangan kadar amonia masing-masing sebesar 89,16%, 93,62%, dan 96,62%. (Kajian Dampak Lingkungan 2022).

Inovasi *Renewable Hydrofloc* ini telah membentuk perubahan sub sistem pemanfaatan air limbah kolam lele yang sebelumnya dibuang, kemudian dimanfaatkan untuk pembuatan *Photosynthetic bacteria* (PSB) untuk memperkuat tanaman terhadap serangan hama serta penyakit tanaman. Melalui inovasi ini, PSB diaplikasikan kepada budidaya sayuran dan buah dengan cara menyemprotkan pada semua bagian tanaman ataupun disiramkan ke media tanam dan bisa diaplikasikan pada sistem budidaya hidroponik sebagai pengganti pupuk kimia AB mix.

Tercipta rantai nilai pada inovasi ini yaitu pada air limbah kolam lele yang terbuang, kemudian dimanfaatkan menjadi produk nutrisi tanaman sayur yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. sedangna nilai tambah yang muncul dari adanya budidaya ini adalah penerapan metode bioflok dapat meningkatkan penyerapan nutrisi pakan 31,25% daripada metode konvensional yang hanya 25% saja. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah nitrogen (N) sebagai unsur penyusun amonia yang diekresikan oleh ikan.

Kompas Keberlanjutan Program Kampung Pangan Madani

Terdapat sebuah konsep yang diistilahkan oleh Atkisson(1997) dengan istilah kompas berkelanjutan. Konsep ini bertujuan untuk memperhitungkan faktor keberlanjutan dalam industrinya serta dampak aktivitas industri terhadap lingkungan masyarakat. seperti namanya, kompas keberlanjutan ini juga memiliki empat elemen yaitu *Nature*, *Wellbeing*, *Economy*, dan *Social*. *Nature* sendiri memiliki makna semua sistem ekologi alam dan masalah lingkungan yang ditimbulkan dari adanya sebuah program. selanjutnya adalah *Wellbeing*, di mana termasuk di dalamnya adalah kesehatan, kebahagiaan, maupun kualitas hidup individu. Elemen ketiga adalah *economy* adalah hasil ataupun dampak yang muncul setelah program dijalankan baik berupa penghasilan, tempat tinggal, pekerjaan, dan lain sebagainya. terakhir adalah *social*. elemen ini melihat seberapa jauh lembaga, organisasi, norma, kondisi osisla yang terbentuk dari adanya sebuah program. Berikut gambaran utuh kompas keberlanjutan yang telah di rangkum menjadi sebuah gambaran infografis:



Gambar 2. Infografis Kompas Keberlanjutan Program Kampung Pangan Madani
Sumber: Dokumen Laporan Evaluasi Program, 2023

Kesimpulan

Artikel ini menyimpulkan setidaknya beberapa hal: pertama, dalam pelaksanaannya Program Kampung Pangan Madani dikelola oleh dua kelompok antara lain adalah Kelompok Olahsan dan Kelompok Budidaya Lele. Kelompok olahsan ini memiliki aktivitas penanaman dan pengelolaan tanaman hidroponik sedangkan Kelompok Budidaya Lele memiliki aktivitas untuk merawat hingga panen ikan lele. selain itu dari adanya Program Kampung Pangan Madani juga menghasilkan sebuah rantai nilai di mana terdapat keterkaitan satu aktivitas dengan aktivitas lain sebagaimana telah dijelaskan di atas. Bahkan, program ini dapat dikategorikan sebuah inovasi sosial di mana telah menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat maupun lingkungan hingga terwujudnya efisiensi energi. terakhir guna memastikan hasil program ini, maka terdapat kompas keberlanjutan Program Kampung Pangan Madani yang mana hasil program dikelompokkan berdasarkan empat elemen yaitu *nature, wellbeing, economy, dan social*.

Daftar Pustaka

- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- Arifin, M., Anam, A. K., Mahaputra, W., & Kunci, K. (2021). *Inovasi Sosial Sebagai Strategi Program Pemberdayaan Kelompok Difabel Adaptif Kondisi Pandemi Melalui Program CSR PT PLN (Persero) Unit Induk Tanjung Jati B. 5(2)*, 182–193.
- Bogdan, R., & Steven, J. T. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121, 105866. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105866>
- Firdaus Thaha, A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. In *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Goswami, B., Mandal, R., & Nath, H. K. (2021). Covid-19 pandemic and economic performances of the states in India. *Economic Analysis and Policy*, 69, 461–479. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.01.001>
- Gustiawan, A., & Aditya, R. (2022). *Kampung Nanasku : Implementation of Pineapple Cultivation Innovation by Mekarsari Maju Farmers Group Sarireja Village Kampung Nanasku : Implementasi Inovasi Budidaya Tanaman Nanas oleh Kelompok Tani Mekarsari Maju Desa Sarireja Abstrak Pendahuluan. 1(1)*, 1–11.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hasan, H. (2018). Kampung Pendidikan dalam Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Desa yang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2803>
- HS, S. (2018). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(1), 119. <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i1.1312>
- Jamaludin, S., Azmir, N. A., Mohamad Ayob, A. F., & Zainal, N. (2020). COVID-19 exit strategy: Transitioning towards a new normal. In *Annals of Medicine and Surgery* (Vol. 59, pp. 165–170). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.046>

- Kristian Pakpahan, A. (2020). COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- LUO, R. fu, LIU, C. fang, GAO, J. jing, WANG, T. yi, ZHI, H. yong, SHI, P. fei, & HUANG, J. kun. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on rural poverty and policy responses in China. *Journal of Integrative Agriculture*, 19(12), 2946–2964. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(20\)63426-8](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(20)63426-8)
- Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23116>
- Murni, S., Amin, M. J., & Fitriyah, N. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 3(1), 138–147.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Samsiana, S., Herlawati, Nidaul Khasanah, F., Trias Handayanto, R., Setyowati Srie Gunarti, A., Irwan Raharja, Maimunah, & Benrahman. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.255>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Widhagdha, M. F., & Anantanyu, S. (2022). Community Empowerment Based on Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–70.